

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu tertentu. Studi *cross sectional* ini mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan sekali dalam satu waktu yang sama (Husein,*et al.*, 2002).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia laki-laki dan perempuan yang berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Sampel yang akan diteliti adalah semua lansia yang berusia 60-74 tahun dan berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accuracy*) penelitian ini menggunakan rumus untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 (Notoatmojo, 2005).

Untuk mengetahui besar sampel yang akan diambil, maka digunakan rumus (Dahlan Sopiudin, 2010) sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{(Z_a + Z_b)}{0,5 \ln [(1+r)/(1-r)]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

Za : Tingkat kemaknaan (kesalahan tipe 1)

Dalam penelitian ini diambil sebesar 1.960.

Zb : Power (kesalahan tipe 2)

Dalam penelitian ini sebesar 0,842.

r : koefisien korelasi

Berdasarkan penelitian sebelumnya diambil sebesar 0,458

$$\begin{aligned} N &= \frac{z\alpha + z\beta}{0,5 \ln (1+r)/(1-r)}^2 + 3 \\ N &= \frac{1,96 + 0,842}{0,5 \ln (1 + 0,458)/(1 - 0,458)}^2 + 3 \\ &= \frac{2,802}{0,5 \ln (1,458)/(0,542)}^2 + 3 \\ &= \frac{2,802^2}{0,495} + 3 \end{aligned}$$

$$= 35,05 \rightarrow 35$$

Jadi dalam penelitian ini dibutuhkan 35 sampel.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Lansia yang berumur 60-74 tahun.
- b. Lansia yang bisa membaca dan menulis

- c. Lansia yang masih tinggal bersama keluarga.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Lansia yang memiliki penyakit fisik berat seperti gangguan penglihatan (katarak).
 - b. Lansia yang mempunyai riwayat gangguan jiwa berat seperti skizofrenia atau gangguan mental organik.
 - c. Lansia yang tinggal hanya sementara.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah posyandu lansia di daerah Karangjati, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada 9 April 2017.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung (*dependent*):

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu insomnia.

2. Variabel Bebas (*independent*):

Variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga.

E. Definisi Operasional

1. Insomnia

Insomnia adalah gangguan tidur berupa kesulitan dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur dan memiliki skor > 10 berdasarkan KSPBJ-IRS. Dikatakan tidak insomnia apabila skor < 10 .

2. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu ungkapan lansia yang diperoleh dari interaksi dengan keluarga seperti suami atau istri, anak, cucu, maupun keluarga dekat. Ungkapan melalui menjawab 34 pertanyaan didalam kuisisioner yang terbagi dalam bentuk dukungan keluarga antara lain: dukungan penghargaan, dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan keluarga menggunakan skala ordinal dengan kriteria: dukungan keluarga dikatakan rendah apabila skor 0-10, dukungan keluarga dikatakan sedang apabila skor 11-22, dan dukungan keluarga dikatakan tinggi apabila skor 23-24.

3. Lansia

Lansia adalah seseorang dengan usia 60-74 tahun yang berdasarkan ktp.

4. Anggota posyandu lansia

Anggota posyandu lansia adalah seseorang yang memiliki kartu anggota posyandu lansia.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. KSBPJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*).

Untuk mengukur derajat insomnia pada subyek penelitian ini menggunakan instrument KSPBJ-IRS, alat ini terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai bagi pasien berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

2. Kuisisioner Dukungan Keluarga

Kuisisioner dukungan keluarga meliputi dukungan emosional dan dukungan instrumental, dukungan penilaian dan penghargaan, dukungan informasional. Kuisisioner dukungan keluarga terdiri dari 34 item pernyataan. Pernyataan dukungan emosional sebanyak 9 item, dukungan instrumental sebanyak 8 item, dukungan informasional sebanyak 8 item, dukungan penilaian dan penghargaan sebanyak 9 item.

G. Jalannya Penelitian

Setiap subjek diberi penjelasan mengenai jalannya penelitian dan manfaat penelitian. Subyek yang bersedia ikut dalam penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent*. Pengambilan data akan dipandu menggunakan kuisisioner terstruktur. Untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuisisioner dukungan keluarga. Instrumen ini terdiri dari 34 pertanyaan yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan jenis dukungan keluarga yang lebih spesifik.

Untuk mengukur insomnia menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*). Subyek diminta mengisi pertanyaan dengan melingkari salah satu dari jawaban yang dianggap sesuai dengan pasien berdasarkan dari pilihan jawaban yang telah disediakan. Skala pengukuran dari insomnia ini terdiri atas 8 item pertanyaan yang terdiri dari lamanya tidur, mimpi-mimpi, kualitas tidur, masuk tidur, bangun malam hari, bangun dini hari, dan perasaan segar waktu bangun. Jumlah skor maksimum

untuk skala pengukuran ini adalah 24. Seseorang dikatakan insomnia apabila skornya lebih 10.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga

Kuisisioner dukungan keluarga diadopsi dari penelitian Dewi Lestari (2014) yang telah di uji validitas dan realibilitas oleh Yulianti (2013) di Desa Pogungrejo Purworejo dengan populasi 164 orang. Dengan hasil validitas kuisisioner dukungan keluarga yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan hasil uji validitas terdapat 6 item dari 40 item pernyataan yang tidak valid karena *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*. Item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 13, 17, 25, 31, dan 40. Kemudian, item pernyataan nomor 3, 13, 17, 25, 31, dan 40 digugurkan dan tidak dipakai pada kuisisioner dukungan keluarga. Total item pernyataan yang digunakan yaitu 34 item dari 40 item pernyataan setelah itu kuisisioner dinyatakan valid dan uji reliabilitas pada instrumen dukungan keluarga menunjukkan nilai alpha sebesar 0,928. Kuisisioner ini dikatakan reliabel karena nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,7. Apabila jawaban sesuai makan akan diberi nilai 1 dan bila salah akan diberi nilai 0 pada setiap pernyataan.

2. Insomnia

Dengan menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-Insomnia Rating Scale). Instrumen ini telah diuji reliabilitasnya dengan hasil baik antara psikiater dengan psikiater ($r=0,95$) maupun antara psikiater dengan non psikiater (0,94) (Iskandar&Kusmanto, 1985).

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan di uji menggunakan uji korelasi *chi square*. Untuk menilai arah hubungan dapat dilihat dari nilai *coefficient contingensy*. Dengan seluruh hasil data yang diperoleh akan di olah menggunakan SPSS 16.